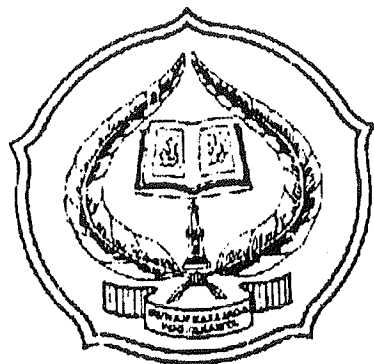


'AISYIYAH
DALAM LINTASAN PERGERAKAN WANITA ISLAM
DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
MASA REVOLUSI FISIK (1945-1949)



SKRIPSI

DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS ADAB
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT-SYARAT
GUNA MEMPEROLEH GELAR SARJANA
DALAM ILMU HUMANIORA

Disusun Oleh:

YULIANA
01120617

JURUSAN SEJARAH DAN PERADABAN ISLAM
FAKULTAS ADAB
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2006

Drs. H. Mundzirin Yusuf, M.Si.
Dosen Fakultas Adab
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nota Dinas

Hal : Skripsi Saudara Yuliana
Lamp. : 1 Bendel Skripsi

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas ADAB
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah kami membaca, meneliti dan mengoreksi serta memberi masukan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara:

Nama : Yuliana

NIM : 01120617


Judul Skripsi : *'Aisyiyah dalam Lintasan Pergerakan Wanita Islam di Daerah Istimewa Yogyakarta Masa Revolusi Fisik (1945-1949)*

Maka kami berkesimpulan bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam jurusan Sejarah dan Peradaban Islam pada Fakultas ADAB UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara Yuliana dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 10 Shafar 1427 H
11 Maret 2006 M
Pembimbing


Drs. H. Mundzirin Yusuf, M.Si.
NIP. 150 177 004



PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

**'AISYIYAH DALAM LINTASAN PERGERAKAN WANITA ISLAM
DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
MASA REVOLUSI FISIK (1945-1949)**

Diajukan oleh :

1. Nama : YULIANA
2. N I M : 01120617
3. Program : Sarjana Strata 1
4. Jurusan : Sejarah dan Peradaban Islam

Telah dimunaqasyahkan pada hari: **Rabu** tanggal **29 Maret 2006** dengan nilai **B** dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum.)

Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua Sidang

Drs. H. Maman Abdul Malik Sya'roni, M.S
NIP. 150197351

Sekretaris Sidang

Siti Maimunah, S.Ag., M.Hum.
NIP. 150282645

Pembimbing /merangkap penguji,

Drs. H. Mundzirin Yusuf, M.Si.
NIP. 150177004

Penguji I

Dr. M. Abdul Karim, M.A., M.A.
NIP. 150290391

Penguji II,

Drs. Musa, M.Si
NIP. 150254036

Yogyakarta, 4 April 2006

Dekan,

Drs. H. M. Syakir Ali, M.Si.
NIP. 150178235

MOTTO

*Allah telah membuatku menyayangi dari duniamu
Kaum wanita dan wewangian
dan Kebahagiaan bagi matakmu adalah ketika shalat
(Suchiku Murata)¹*

¹Annemarie Schimmel, *Jiwaku adalah Wanita Aspek Feminim dalam Spiritualitas Islam* (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 25.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

- ↳ Kedua Orang Tua penulis yang telah mendidik dan membimbing dengan penuh kasih sayang dan keikhlasan
- ↳ Kakak, adik-adik dan keluarga yang tidak pernah bosan memberikan motivasi dan doa
- ↳ Semua teman-teman senasib seperjuangan yang telah banyak mewarnai hari-hari penulis
- ↳ Mutiaraku yang telah memperkenalkan pada "kehidupan" dan "menjadikanku" wanita
- ↳ Almamater tercinta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا
شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Tiada ungkapan yang layak penulis haturkan selain ungkapan syukur ke hadirat Illahi Rabbi, karena dengan rahmat dan petunjuk-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi '*Aisyiyah dalam Lintasan Pergerakan Wanita Islam Di Daerah Istimewa Yogyakarta Masa Revolusi Fisik (1945-1949)*' ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Tetapi setidaknya, skripsi ini sedikit mendeskriptifkan hasil penulis selama menjalani proses pencarian jati diri. Untuk itu, kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan demi perbaikan dan kesempurnaan karya tulis ini.

Penulis yakin bahwa penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa berbagai bantuan beberapa pihak. Karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Adab dan Ketua Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam yang telah menyetujui penulisan skripsi ini.
2. Drs. H. Mundzirin Yusuf, M.Si. selaku ketua jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan sekaligus sebagai pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan masukan, arahan dan meluangkan waktu serta pikirannya dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
3. Bpk. Badrun Alaena, M.si., selaku Penasehat Akademik.

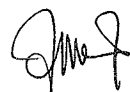
4. Segenap dosen Fakultas Adab yang telah memberikan 'wacana baru' dan berdiskusi selama penulis di bangku perkuliahan
5. Bapak dan Ibu staf Tata Usaha Fakultas Adab, dengan segala kemudahan pelayanan administrasi akademik.
6. Perpustakaan Fak. Adab, Perpustakaan Rausyan Fikr Yogyakarta, Musium Pergerakan Wanita di Yogyakarta, Perpustakaan Kolese Ignatius, Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, Perpustakaan PP. Aisyiyah dan semua pihak yang telah membantu pengadaan kelengkapan data guna terselesaikannya skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu tercinta, Bapak Ibu Mustamil, Almarhum Bapak H. Bambang Adji Purwanto (terimakasih telah menjadi inspirasi dan semangat buat penulis), Ibu Hj. Wijayati Lasmi, H. Ibnu Amar (*thank's* ilmu ikhlasnya), Pa'de. Syaifudin, Tante Maya, Bude Endang, Nenekku tercinta serta saudara-saudaraku Mas kho, Mas Pri, Ita, Lina, Angga, Mas Nur, Mba Erna, Antique, Anank (*thank's* laptopnya), Dik Bagus, jagoan kecilku (Yusuf, Rizki. Naufal, Figar), Kus, Dyah, Awal, Mba Tri dan adik-adikku di Wisma 75 Jagakarsa, yang telah memberikan doa, semangat dan dukungannya baik moril maupun materiil dalam menyelesaikan studi di UIN Sunan Kalijaga, sehingga selayaknyalah "tulisan yang sederhana ini" penulis persembahkan kepada mereka.
8. Bpk. Kiai Masrukhin, Bu Nyai Sulastri, Bpk. Murtadho yang telah memperkenalkan huruf-huruf Hija'iyah dan cerita legendanya.
9. Guru-Guru penulis; Bpk. Badrun Mustofa, Bpk. Fakhrudin, Bpk. Erman, Bpk. Sapar, Ibu Diah, terimakasih telah memberikan semangat dan inspirasi buat penulis.

10. Saudara-saudara Eks-Mursalaat, Mas Salman, Umu Habibah, Umu Laela, Mba Emi, Mba Uun, Sekar, Sofie, Muslimah, Mas Hasan, Hindun, Mihma, Omen, Adi, Sigit, Jamal, terima kasih diskusi dan semangat pantang menyerahnya, juga pelajaran akan berartinya persaudaraan dan persahabatan.
11. Kawan-kawan pengurus BEM-J SPI 2003/2004, terimakasih atas pembelajarannya.
12. Kawan-kawan LSM Kembang Yogyakarta, Yuyun, Dodo', Mba Neti, Mba Swasti, terimakasih pembelajaran dan diskusinya.
13. Teman-teman KKN di Dlingo Bantul tahun 2004, Kak Awin, Mas Fajar, Mas Sobri, Tuti, Iqbal (om Iqbaw), Bang Fajar, Panji, Gus Mahmud, Alifku yang lincah, Angga yang setia membaca puisiku dan Bapak Ibu Dukuh Pencit Rejo beserta keluarga.
14. Keluarga Wisma Adji dan teman-teman di kelas SPI/B Angkatan 2001; Lely endut, Nurul, Syarofah, Mila, Enik, kak Angger, Aud, Mas Ihya', Ustad Farid, Namli, Titin, Bahas, Rohim, Hakam, Pak Wasul, terima kasih atas masukan dan kritiknya serta bantuan teman-teman yang tidak bisa penulis ungkapkan satu persatu.
15. Mutiaraku yang telah memperkenalkan pada "kehidupan" dan "menjadikanku" wanita.

Akhirnya, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, baik bagi penulis pribadi maupun pembaca sekalian. Amin.

Yogyakarta, 02 Shafar 1427 H
03 Maret 2006 M

Penulis



Yuliana

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Landasan Teori	12
F. Metode Penelitian	16
G. Sistematika Pembahasan	19
BAB II KONDISI SOSIAL DAN POLITIK MASA REVOLUSI FISIK DI YOGYAKARTA	
A. Kondisi Sosial Politik DIY Masa Penjajahan Jepang	21
B. Kondisi Sosial Politik DIY Masa Kemerdekaan	28
C. Kondisi Sosial Politik DIY Pasca Kemerdekaan atau Masa Revolusi Fisik (1945-1949)	31
BAB III PERGERAKAN WANITA ISLAM DALAM LINTASAN SEJARAH DI DIY	
A. Latar Belakang Kelahiran Pergerakan Wanita Islam di DIY	38

B. Kelahiran, Pertumbuhan dan Perkembangan 'Aisyiyah	42
BAB IV PERANAN 'AISYIYAH DALAM REVOLUSI FISIK DI DIY	
A. Peranan terhadap Perjuangan Bangsa	53
B. Peranan di Bidang Sosial.....	60
C. Peranan di Bidang Pendidikan	61
D. Peranan di Bidang Keagamaan.....	66
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran-Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	
A. Anggaran Dasar 'Aisyiyah.....	78
B. Daftar Pimpinan 'Aisyiyah	87
C. Ikhtisar	88
D. Keterangan Lambang	89
E. Surat Pernyataan	91
CURRICULUM VITAE.....	93



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20, di berbagai penjuru Indonesia muncul banyak tokoh wanita yang ikut berkecimpung dalam perjuangan melawan penjajah, yakni para isteri yang menyertai perjuangan suaminya seperti Cut Nyak Dien, Cut Meutia, Emmy Saellan, Martha Tiahahu Nyai Ahmad Dahlan, dan R. A. Kartini.¹ R. A. Kartini terkemuka sebagai salah satu tokoh emansipasi² wanita. Pergerakan³ wanita⁴ Indonesia tidak bisa

¹Kowani, *Sejarah Setengah Abad Pergerakan Wanita* (Jakarta: Balai Pustaka, 1978), hlm. 2. Lihat Maftuchah Yusuf, *Wanita Agama dan Pembangunan* (Yogyakarta: L.SIP, 2000), hlm. xiii. Ia menulis bahwa dalam peradaban manusia banyak wanita menjadi pemimpin dalam suatu negara, kita mengenal putri Shima dari kerajaan Kalingga yang mampu menegakkan keadilan tanpa pandang bulu.

²Emansipasi adalah pembebasan dari suatu tindakan, pembebasan dari suatu ketergantungan dan persamaan hak di berbagai aspek kehidupan masyarakat. Menurut Suhartono pada awal pergerakan (abad 19) pengertian emansipasi yang terkandung dalam jiwa wanita pada waktu itu ialah keinginan untuk mendapatkan persamaan hak dan kebebasan dari kungkungan adat. Lihat Suhartono, *Sejarah Pergerakan Nasional* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), hlm. 27.

³Pringgodigdo, *Sejarah Pergerakan Rakyat Indonesia* (Jakarta: Dian Rakyat, 1986), hlm. viii. Pergerakan Indonesia meliputi semua macam aksi yang dilakukan dengan organisasi secara modern ke arah perbaikan hidup untuk bangsa Indonesia. Menurut Kuntowijoyo gerakan wanita dibagi menjadi 2 yaitu gerakan wanita mandiri dan gerakan wanita yang merupakan kelengkapan lembaga. Lihat Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), hlm. 22.

⁴Wanita Islam dalam judul ini bukanlah nama organisasi yang didirikan di Yogyakarta sekitar tahun 1950, namun wanita Islam dalam judul ini merupakan istilah. Pengertian wanita berasal dari Bahasa Jawa, *Wanita*. Kata ini diartikan sebagai *wani ditoto* (berani diatur). Secara implisit pengertian tersebut terdapat dikotomi jenis kelamin yakni perempuan bisa dan harus diatur oleh laki-laki. Belum jelas kapan kata ini tumbuh dan berkembang dalam masyarakat Jawa, mungkin saja sudah semenjak Prakolonial. Dapat dicatat bahwa kata ini sempat digunakan pertama kali oleh Organisasi Boedi Oetomo yaitu *Wanita Oetomo* pada awal abad ke-20. Kata ini jelas dianggap merendahkan posisi wanita di depan laki-laki oleh karena itu banyak kaum feminis lebih memilih kata perempuan yang berasal dari kata *empu* yang berarti kemandirian. Walaupun kaum feminis telah mendaulat kata perempuan untuk menyebut kaum hawa tetapi dalam keseharian kata wanita masih populer. Penulis menggunakan kata wanita untuk menyebut kaum hawa dengan pertimbangan menghindari anakronisme, sebab pada masa revolusi fisik organisasi kaum hawa menggunakan kata wanita. Lihat Anton Lucas, "wanita dalam Revolusi Pengalaman Selama Pendudukan dan Revolusi 1942-1950", *Prisma* (LP3ES: Jakarta, 5 mei 1996) hlm. 55

lepas dari pergerakan kebangsaan Indonesia dan merupakan bagian tak terpisahkan.

Pada abad ke-19, di Indonesia mulai muncul gerakan sebagai tindakan protes terhadap penjajahan bangsa asing. Pergerakan di Indonesia muncul diilhami oleh aksi kaum peranakan (Indo-Belanda) pada tahun 1898 yang mendirikan *Indische Bond* di Jakarta serta dipengaruhi oleh gerakan-gerakan revolusi di luar negeri.⁵ Pada tahun 1908 lahirlah organisasi Budi Octomo (BO), hari kelahirannya kemudian diakui sebagai “Hari Kebangkitan Nasional” dan dalam sejarah pergerakan nasional, BO disebut sebagai angkatan perintis yang kemudian disusul dengan munculnya perkumpulan kaum pedagang, politik, buruh, wanita, dan pemuda.⁶

Pada tahun 1912, terbentuk organisasi wanita yang berakar dari emansipasi nasional, disusul dengan munculnya organisasi wanita lain yang berlatar belakang idicologi dan agama. Begitu pula dengan wanita Islam yang tidak tinggal diam melihat realitas bangsa, negara, serta agamanya. Dengan asumsi menegakkan, menjunjung tinggi, dan menjulankan ajaran agama Islam secara murni yang dapat membawa kebahagiaan di dunia dan akhirat, mereka membentuk organisasi sebagai wadah perjuangan kaum wanita. Organisasi-organisasi wanita Islam tersebut antara lain ‘Aisyiyah (1917), *Jong Islamiten Bond Dames Afdeeling* (1925), Sarekat Putri Islam (1925), Muslimat

⁵Pringgodigdo, *Sejarah*, hlm. x, menyatakan bahwa kemunculan pergerakan di Indonesia dipengaruhi oleh kemenangan Jepang dari Rusia (1905), gerakan Turki Muda (1908), dan Revolusi Tiongkok (1911).

⁶Mohamad Sidky, *Sejarah Pergerakan Nasional Bangsa Indonesia* (Jakarta: Gunung Agung, 1985), hlm. 10.

Masyumi (1945), dan Muslimat NU (1946). Organisasi-organisasi ini ikut memperjuangkan kemerdekaan Republik Indonesia serta mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia.

Di samping sebagai ibu dan istri, anggota gerakan wanita Islam juga ikut memperjuangkan perbaikan kedudukan wanita, memperjuangkan tercapainya kemerdekaan Indonesia, dan mempertahankan, serta mengisinya. Pergerakan wanita Islam dilandasi oleh nilai-nilai persatuan, nilai cita-cita emansipasi wanita berdasarkan perikemanusiaan, dan nilai-nilai kebangsaan serta nilai-nilai agama.⁷ Motivasi gerakan wanita Islam adalah dalam rangka ibadah sebagai bagian dari amal sosial mereka serta berjuang bersama kaum pria menuju cita-cita kemerdekaan bangsa Indonesia.

Pada masa penjajahan Jepang (1942-1945), organisasi-organisasi wanita di Indonesia dilarang melakukan aktifitasnya, bahkan dibubarkan dan digantikan dengan *Fujinkai*.⁸ Setelah Proklamasi disuarakan, *Fujinkai* dibubarkan yang disambut baik oleh gerakan wanita Indonesia termasuk gerakan wanita Islam yang kemudian mengadakan konsolidasi serta tindakan praktis dengan strategi perjuangan mempertahankan kemerdekaan bangsa Indonesia.

⁷Sukanti, *Potret Pergerakan Wanita di Indonesia* (Jakarta: Rajawali, 1984), hlm. 97.

⁸*Fujinkai* merupakan leburan dari sekian banyak organisasi wanita yang sudah ada sebelum Jepang menjajah Indonesia. *Fujinkai* dibentuk tahun 1943, yang keanggotaannya bersifat wajib bagi para istri pegawai sipil yang kedudukannya dalam organisasi sesuai dengan kedudukan suami masing-masing di dalam hirarki pemerintahan. Tujuan *Fujinkai* adalah untuk memobilisasi tenaga kerja wanita guna mendukung tentara Jepang dalam perang Asia Timur Raya. Lihat Saskia, *Penghancuran Gerakan Wanita* (Jakarta: Garba Budaya, 1999), hlm. 149; dan lihat pula Kowani, *Buku Peringatan 30 Tahun Kesatuan Pergerakan Wanita Indonesia*, hlm. 35; dan lihat Anton Lucas, "Wanita dalam Revolusi Pengalaman Selama Pendudukan dan Revolusi 1942-1950 dalam *Prisma*, (Jakarta: LP3ES, 1996), hlm. 19.

Kemerdekaan Republik Indonesia 17 Agustus 1945⁹ tidak mendapat pengakuan dari Belanda, bahkan Belanda berpendapat Republik Indonesia sebagai buatan Jepang. Belanda mengadakan agresi militer ke wilayah Indonesia karena ingin kembali menguasai bangsa Indonesia. Tentara sekutu mulai mendarat di Pelabuhan Tanjung Priok pada tanggal 29 September 1945 di bawah komando Jendral Philips Christison dan mulai melakukan serangan militer ke wilayah RI.¹⁰ Sementara itu, bangsa Indonesia telah dipersatukan oleh hasrat yang kuat untuk melenyapkan segala bentuk dominasi asing dengan cara mengkombinasikan strategi perjuangan fisik dan diplomasi.

Strategi bangsa Indonesia dalam menghadapi agresi militer Belanda di Indonesia setelah perang kemerdekaan (1945-1949) atau lebih dikenal dengan revolusi fisik,¹¹ salah satunya yaitu dengan memindahkan pemerintahan Republik Indonesia dari Jakarta ke DIY yaitu pada tanggal 4 Januari 1946. Seluruh lapisan masyarakat Indonesia termasuk didalamnya kaum wanita Islam DIY terlibat dalam mempertahankan kemerdekaan bangsa Indonesia.

Penelitian ini berawal dari pertanyaan yang muncul di sela-sela kegelisahan penulis yang sebenarnya sangat sederhana dan empiris, apa yang telah terjadi dengan 'Aisyiyah di DIY masa revolusi fisik (1945-1949), bagaimana pola kerja, aktivitas organisasi tersebut ketika peperangan sedang

⁹Ihromi, *Kajian Wanita Dalam Pembangunan* (Jakarta: Obor, 1995), hlm. 487.

¹⁰Slamet Muljana, *Kesadaran Nasional 3* (Jakarta: Inti Idayu Press), hlm. 42.

¹¹Revolusi adalah perubahan di sosio politik yang serba cepat, mendadak yang disertai dengan kekerasan. Revolusi fisik adalah suatu jalan yang ditempuh oleh bangsa Indonesia dengan semangat nasionalisme dalam merebut dan mempertahankan kekuasaan terhadap penjajah dengan segenap tenaga, jasmani (fisik) dan rohani serta dengan pengorbanan jiwa raga, harta untuk mempertahankan dan mengembalikan kedaulatan Republik Indonesia. Lihat *Ensiklopedia Nasional Indonesia* (Jakarta: Cipta Adi Pustaka, 1990). hlm. 192.

terjadi? Padahal, kalau dilihat 'Aisyiyah baru mengadakan konsolidasi setelah dilarang beraktivitas secara kelembagaan pada masa penjajahan Jepang. Menurut penulis, partisipasi wanita Islam dalam pergerakan kebangsaan Indonesia masih perlu ditelaah secara mendalam karena akan bisa melihat dinamika politik kebangsaan sangat diwarnai oleh keterlibatan wanita Islam.

Dalam penelitian ini yang akan menjadi objeknya adalah 'Aisyiyah.. 'Aisyiyah merupakan bagian wanita dalam Muhammadiyah. 'Aisyiyah lahir di tengah-tengah komunitas Islam, yaitu sebuah pergerakan keagamaan yang bercorak reformis. Kelahiran 'Aisyiyah berlandaskan Islam yang bersih dari bid'ah dan bertolak dari kesadaran akan tindakan yang riil.¹² 'Aisyiyah berusaha memberantas segala hal yang dianggap *khurafat dan bid'ah*. 'Aisyiyah berusaha meluaskan pengetahuan dan memperdalam kesadaran keIslaman. Hal yang konkrit dapat dilihat adalah Masjid khusus wanita, Rumah Yatim, Sekolah Guru Putri dan Bustanul Athfal (Taman Kanak-Kanak). Dalam perang kemerdekaan, 'Aisyiyah juga berperan aktif dalam perjuangan mengusir penjajah.

'Aisyiyah di DIY, khususnya pada revolusi fisik mempunyai peranan dan sumbangsih yang tak kalah dengan sumbangsih kaum laki-laki, baik di bidang sosial maupun politik. Mereka mengikat diri dengan perjuangan bangsa. Mereka berjuang untuk mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia dengan tetap menjalankan ajaran agama Islam yaitu mendidik dan

¹²Taufik Abdullah, "Kilasan Sejarah Pergerakan Wanita Islam di Indonesia". Dalam Lies Marcoes (Ed.) *Wanita Islam Indonesia dalam Kajian Tekstual dan Kontekstual* (Jakarta: INIS, 1993), hlm. 78 .

menciptakan wanita, masyarakat serta negara yang berakhlak budi pekerti yang luhur, membela serta melindungi wanita Islam sesuai dengan ajaran Islam.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Permasalahan pokok yang menjadi fokus penelitian ini adalah 'Aisyiyah. 'Aisyiyah berdiri pada tanggal 22 April 1917. Kajian ini terbatas pada kontribusi, pola kerja, serta aktivitas organisasi 'Aisyiyah dalam mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1945-1949 di DIY.

Penulis memusatkan perhatiannya pada periode 1945-1949, karena pada tahun 1945, Belanda datang lagi ke wilayah Republik Indonesia setelah kurang lebih tiga tahun setengah, Belanda meninggalkan wilayah RI karena Jepang dapat mengusir mereka. Akan tetapi, Belanda tidak mau mengakui kemerdekaan RI. Pada tahun 1945, Belanda datang lagi ke wilayah Indonesia dan melakukan serangan ke wilayah RI. Tahun 1949, Belanda meninggalkan wilayah Republik Indonesia, karena Belanda kalah setelah bertempur dengan rakyat Indonesia, sehingga Belanda mengakui kemerdekaan dan kedaulatan Republik Indonesia.

Alasan mengambil teroterial DIY sebagai tempat objek kajian bukan hanya karena DIY mempunyai raja yang gigih berjuang melawan penjajah, tetapi karena pada masa revolusi fisik, ibukota pemerintahan Republik Indonesia berpindah dari Jakarta ke DIY. Selain pertimbangan di atas DIY juga mempunyai sejarah wanita yang panjang dan DIY mempunyai

kompensasi yang tinggi terhadap pertumbuhan pergerakan wanita di Indonesia, sebagai contoh kongres wanita pertama dilaksanakan di DIY.¹³

Teritorial DIY terdiri dari kabupaten Sleman, Gunung Kidul, Kulonprogo, Bantul, Kota Yogyakarta. Alasan penulis mengambil seluruh wilayah DIY, dikarenakan perjuangan pergerakan wanita Islam pada masa revolusi fisik menyebar di penjuru DIY. Pergerakan Wanita Islam ikut mengungsi dan bergerilya.

Penulis menyebut tahun 1945-1949 sebagai masa revolusi fisik yakni berdasarkan pidato Sukarno pada tanggal 17 Agustus 1959, yang membuat periodisasi revolusi di Indonesia yaitu

1. Periode physical revolution/revolusi fisik (1945-1950)
2. Periode revolusi survival (1950-1955)
3. Periode revolusi sosial ekonomis, dimulai 1956.¹⁴

Alasan mengapa penulis mengambil organisasi 'Aisyiyah sebagai objek kajian, penulis melihat bahwa 'Aisyiyah sebagai bagian wanita dalam Muhammadiyah merupakan gerakan reform yang penting. Gerakan 'Aisyiyah merupakan salah satu di antara organisasi yang kuat dan radikal dalam melawan penjajah di DIY.

Dalam penelitian ini bermaksud mendeskripsikan kontribusi dan peranan serta strategi gerakan 'Aisyiyah dalam perjuangan mempertahankan

¹³Kongres wanita pertama di laksanakan pada tanggal 22-25 Desember 1928 di Djodjodipuran tepatnya sekarang di gedung Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional DIY. Adapun nama-nama perkumpulan yang ikut Kongres adalah Wanita Utomo, Wanita Taman Siswa, Puteri Indonesia, 'Aisyiyah, *Jong Islamieten Bond* bagian wanita, Wanita Khatolik, *Jong Java* bagian Wanita. Lebih jelas lihat Kowani. *30 Tahun KOWANI*. hlm. 19

¹⁴Oedjo. *Doktrin Revolusi Indonesia* (Surabaya: C.V. Narsih, 1962), hlm.200-201

kemerdekaan. Untuk memperoleh deskripsi yang jelas, berikut hal-hal yang hendak ditelusuri dengan dipandu pertanyaan-pertanyaan berikut ini:

1. Bagaimana kondisi sosial dan politik 1945-1949) di DIY?
2. Bagaimana sejarah pergerakan wanita Islam di DIY?
3. Apa peranan dan kontribusi 'Aisyiyah masa Revolusi fisik Di DIY?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Secara garis besar, penelitian ini mempunyai tujuan:

1. Mendeskripsikan kondisi sosial dan politik di DIY masa revolusi fisik (1945-1949).
2. Menjelaskan sejarah pergerakan wanita Islam di DIY.
3. Mendeskripsikan peranan dan kontribusi 'Aisyiyah di DIY masa revolusi fisik.

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi kalangan intelektual Muslim, khususnya para pengkaji dan peminat sejarah gerakan wanita Islam di Indonesia dengan kontribusi dan kiprahnya dalam mempertahankan Republik Indonesia serta berkecimpung dalam kehidupan sosial politik Indonesia hingga mencapai kegunaan untuk:

1. Memberikan sejumlah sumbangan tulisan untuk melengkapi data sejarah pergerakan wanita Islam di DIY khususnya dan Indonesia pada umumnya.
2. Menambah arsip dan data yang dapat dijadikan sumber bagi penelitian selanjutnya dalam studi pergerakan wanita Islam.
3. Sebagai bahan kajian dalam pergerakan wanita di penjuru dunia.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan salah satu usaha untuk memperoleh data yang sudah ada, karena data merupakan satu hal yang terpenting dalam ilmu pengetahuan, yaitu untuk menyimpan generalisasi fakta-fakta, meramalkan gejala-gejala baru, mengisi yang sudah ada atau yang sudah terjadi.¹⁵ Tulisan tentang gerakan wanita Islam di Indonesia banyak penulis temukan. Tetapi, ada beberapa hal yang membedakan, di antaranya penelitian ini menggunakan pendekatan gender, yang menciptakan kesadaran untuk berjuang melawan penjajah membantu kaum laki-laki dalam menghadapi Belanda.

Penelitian ini lingkupnya terbatas di DIY dan pada tahun 1945-1949, penulis kira lebih spesifik dari penelitian lain, sehingga penulis berharap hal (kontribusi, aktivitas) yang tersembunyi dapat diungkap menjadi catatan sejarah nasional dan mempunyai nilai yang wangi dalam perjalanan pergerakan wanita Islam di Indonesia. Penelitian ini juga didasari perlunya penelitian sejarah wanita yang *notabene* selama ini jarang sekali ditulis secara keseluruhan mengenai kontribusi wanita dalam perjuangan. Saskia dalam disertasinya tentang "Penghancuran Gerakan Wanita Di Indonesia" menulis jika sejarah adalah memori kolektif umat manusia dan memberikan kebenaran moral untuk masa kini, maka ketiadaan wanita di dalam sejarah adalah menyesatkan sejarah.¹⁶

¹⁵Taufik Abdullah dan Rusli Karim, *Metodologi Penelitian Agama: Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1991), hlm. 4.

¹⁶Saskia Eleonora, *Penghancuran Gerakan Wanita Di Indonesia* (Jakarta: Garba Budaya, 1999), hlm. 65

Penelitian terdahulu yang berdekatan dengan objek penelitian ini yang dapat ditemukan oleh penulis adalah buku karangan Sukanti Suryochondro dengan judul *Potret Pergerakan Wanita di Indonesia* yang diterbitkan di Jakarta oleh Penerbit Rajawali tahun 1984. Penelitian ini menyorong masalah organisasi-organisasi wanita di Indonesia secara umum, dari nilai-nilai yang mendasari perkembangan organisasi wanita, struktur dan sifat organisasi wanita dari masa ke masa dan menggunakan teori sosial. Sukanti menulis pula tujuan, kegiatan dan dari manakah golongan yang menjadi anggota organisasi serta membahas organisasi wanita secara umum dalam pergerakan sosial (*sosial movement*).

Buku yang kedua karya Chusnul Hasyimi dengan judul *Sejarah Perkembangan 'Aisyiyah 1917-1975, Studi Terhadap Organisasi Wanita Islam di Indonesia*, diterbitkan di Yogyakarta oleh Fak Sastra UGM tahun 1979. Tulisan ini memaparkan sejarah serta aktivitas Aisyah secara keseluruhan di wilayah Indonesia, latar belakang 'Aisyiyah serta perkembangan 'Aisyiyah pada tahun 1917-1975 secara global. Secara naratif Chusnul menulis kegiatan dan tokoh yang berpengaruh dalam pergerakan secara umum.

Buku yang Editornya Jajat Burhanudin dan Oman Fathrahman yang berjudul *Tentang Wanita Islam: Wacana dan Gerakan*, diterbitkan di Jakarta oleh Gramedia tahun 2004. Karya tulis ini berisi sejarah pergerakan wanita di Indonesia pada abad 20. Buku ini menampilkan satu pembahasan yang relatif menyeluruh tentang suatu proses historis-sosiologis, di mana gagasan tentang

wanita berkembang dan membentuk satu kategori dalam peta pemikiran Islam Indonesia. Dalam buku ini juga ditulis keadaan politik dan pemerintahan Indonesia dalam menghadapi penjajah.

Buku karangan Nana Nurlina dkk yang berjudul *Peranan wanita Indonesia di masa Perang Kemerdekaan 1945-1949*, Penerbit Depdikbud, di Jakarta tahun 1986. Buku ini berisi gerakan wanita di Indonesia secara umum, yakni semua elemen wanita yang aktif dalam gerakan wanita di Indonesia. Dalam penelitian ini ditulis gerakan wanita Indonesia di masa penjajahan Belanda dan Jepang serta masa perang Kemerdekaan.

Buku yang dibuat dan terbitkan oleh PP. 'Aisyiyah dengan judul *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan 'Aisyiyah*, diterbitkan di Yogyakarta. Buku ini berisi sejarah 'Aisyiyah, motivasi kelahirannya di dalam masyarakat, dan amal usaha 'Aisyiyah. Ada beberapa isi yang berdekatan dengan isi skripsi ini. Namun, dalam pendekatan dan menganalisisnya berbeda. Penulis menggunakan pendekatan gender untuk menganalisis kontribusi 'Aisyiyah, sedangkan buku ini mendiskripsikan 'Aisyiyah secara umum.

Buku-buku dan hasil karya penelitian terdahulu merupakan karya yang bisa dijadikan referensi dan pendukung penelitian topik penelitian ini. Buku dan hasil karya tersebut berbeda dengan penelitian ini di dalam hal objek penelitian, spesifikasi tempat, dan tahun penelitian serta pendekatan dalam karya tulis ini.

E. Landasan Teori

Kelahiran dan perkembangan pergerakan wanita Islam di DIY sangat pesat. Mobilisasi kaum hawa untuk berjuang dan mengorganisasikan diri sangat tinggi. Mereka terlahir dari lingkungan yang kompleks, baik lingkungan santri maupun lingkungan berpendidikan barat, dari sinilah lahir aktivis-aktivis wanita yang mumpuni dalam berjuang melawan penjajah.

Penelitian ini mendeskripsikan peranan, kontribusi, serta dinamika 'Aisyiyah di DIY dalam mempertahankan kemerdekaan dan kedaulatan Republik Indonesia. Pergerakan wanita Islam Indonesia mengalami proses yang panjang. Kesadaran wanita mengalami evolusi, berawal dari semangat lokal, isu pembebasan dari kungkungan adat, sampai persamaan pendidikan. Seiring perkembangan zaman dan keadaan sosial politik masyarakat, kaum wanita mempunyai kesadaran, bahwa mereka pun mempunyai kesamaan hak dan kewajiban layaknya kaum pria.

Banyak hal yang menyebabkan wanita tertinggal di antaranya paradigma ajaran agama yang sempit, telah melahirkan tradisi yang membelenggu kaum wanita. Terdapat pula manifestasi ketidakadilan yang disebabkan subordinasi terhadap kaum wanita. Dalam rumah tangga ataupun negara banyak kebijakan yang dibuat tanpa menganggap penting kaum wanita.¹⁷

¹⁷Mansur Fakih menyebutkan subordinasi merupakan anggapan bahwa wanita irrasional atau emosional sehingga wanita tidak bisa tampil memimpin, berakibat munculnya sikap yang menempatkan wanita pada posisi tidak penting. Lihat Fakih Mansur, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm.16.

Perjuangan dan pergerakan wanita Islam di DIY pada masa revolusi fisik, sebagai respon terhadap agresi militer Belanda yang tetap merongrong dan berusaha menguasai Republik Indonesia. Persepsi dan asumsi masyarakat bahwa kehidupan rumah tangga secara keseluruhan adalah ruang kaum wanita lambat laun mulai pudar.¹⁸ Perbedaan manusia menjadi laki-laki dan wanita itu merupakan hal yang kodrati, sehingga hal itu juga melahirkan peran-peran yang bersifat kodrati.¹⁹ Kondisi yang bersifat kodrati itu tidak dapat dipertukarkan dan bersifat permanen.

Walaupun ada asumsi, bahwa gerakan Wanita pada saat itu sekedar pengejawantahan dari ide gerakan-gerakan yang diprakarsai kaum laki-laki. Akan tetapi penulis tidak melihat cukup di situ, penulis melihat bahwa pemikiran dan kesadaran butuh proses dan kondisi yang mendukung. Kesadaran yang tumbuh pada Wanita Indonesia mengalami Evolusi. Dari kesadaran akan kungkungan adat, pendidikan, Perkawinan, dan persamaan hak dalam berjuang sampai persamaan dalam percaturan sosial politik.

Evolusi kesadaran juga dialami oleh Muslimah Indonesia. Berangkat dari keprihatinan akan ketertindasan, kebodohan ketidakadilan, Wanita Islam yang diprakarsai Nyai Dahlan mengadakan perkumpulan, pengajian untuk

¹⁸Gandhi, *Kaum Wanita dan Ketidakadilan Gender* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 8.

¹⁹Fakih Mansur, *Analisis Gender*, hlm. 8. Dan Inayah Rohmaniyah memaparkan bahwa pada dasarnya Islam memandang adanya kesetaraan antara kaum lelaki dan wanita dalam proses penciptaan, dalam fitrah dan kodrat mereka dihadapan Allah, dalam hal kemampuan bertanggung jawab secara mental dan moral, dan dalam menerima konsekuensi dari perbuatan dan buruk yang mereka lakukan. Perbedaan antara kaum lelaki dan wanita yang terjadi di komunitas muslim, seperti yang dapat dilihat dalam perbedaan peran suami dan istri, dan pendidikan keluarga itu disebabkan oleh kesalahan dalam memahami prinsip-prinsip dasar tersebut. Lebih jelas lihat Inayah Rohmaniyah, "Gender dalam Islam", *Esensia*. Vol. 1 No.1 (Yogyakarta: Fak. Ushuluddin UIN SUKA, Januari 2000), hlm. 97

kaum Wanita. Perkumpulan ini diharapkan mampu menjembatani dan merangsang kesadaran Wanita lain dalam berjuang melawan ketertinggalannya.

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan gender. Menurut Mansur fakih, Gender adalah perbedaan laki-laki dan wanita yang dikonstruksikan secara sosial maupun kultural. Gender mempunyai sifat sosial yang diperoleh dari pembiasaan atau pembelajaran masyarakat sehingga terpengaruh oleh waktu, tempat, dan kondisi sosial. Gerakan wanita Islam mempunyai fungsi dan memberikan pengaruh terhadap aspek-aspek kehidupan masyarakat antara lain aspek politik, keagamaan, dan sosial.²⁰

Di dalam *Women's Studies Encyclopedia* dijelaskan bahwa gender adalah suatu konsep kultural yang berupaya membuat perbedaan (*distinction*) dalam hal peran, perilaku, mentalitas, dan karakteristik emosional antara laki-laki dan wanita yang berkembang dalam masyarakat. Mosse (1993) mengemukakan bahwa konsep gender secara mendasar berbeda dari jenis kelamin biologis. Jenis kelamin biologis; laki-laki atau wanita merupakan pemberian Tuhan. Namun, jalan yang menjadikan maskulin atau feminim adalah gabungan blok-blok bangunan biologis dasar dan interpretasi biologis oleh kultur sosial.²¹

Gender merupakan konsep analitis yang digunakan baik untuk meneliti kesinambungan subordinasi wanita maupun sebaliknya. Penulis menggunakan

²⁰*Ibid.*, hlm. 8

²¹Fadilah (Ed.). *Pengantar Kajian Gender* (Jakarta: PSW, UIN, Syarif Hidayatullah, 2003), hlm. 54.

Gender bukan sekedar konsep deskriptif yang dipakai untuk mengurangi arti analisis radikal tentang penindasan terhadap wanita namun gender sebagai suatu konsep yang terasa lebih netral. Dengan demikian konsep gender di sini digunakan untuk mengeksplorasi pertanyaan fundamental yakni bagaimana fungsi gender pada 'Aisyiyah dalam Revolusi Fisik.

Paradigma peperangan yang muncul selama ini, bahwa sosok yang hebat dan bisa dikatakan pahlawan adalah pasukan yang berada di garis depan. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat Che Guevara yang menyebutkan bahwa kedudukan wanita dan laki-laki dalam peperangan adalah sama.²² Wanita dapat ditugaskan melakukan pekerjaan-pekerjaan tertentu yang dapat membantu perang gerilya, yakni menjadi mata-mata dan sebagai media informasi.

Dalam perang gerilya, wanita kebanyakan bertugas di garis belakang. Tetapi, perlu kita luruskan bahwa garis depan dan garis belakang memiliki fungsi yang sama pentingnya. Bukan berarti karena di garis belakang, sumbangsih wanita sedikit. Salah satunya tugas wanita di dapur umum dan menyiapkan makanan untuk pasukan. Bisa dibayangkan, apabila tidak ada makanan yang disediakan kaum wanita, pasukan gerilya mengalami kesulitan mencari makanan dan hal ini sangat mengganggu kondisi mereka baik kesehatan, psikologi, dan konsentrasi mereka dalam berperang.

Sependapat dengan Che Guevara, tokoh Tiongkok yang bernama Sun Tzu mengatakan bahwa dalam peperangan membutuhkan kekompakan dalam

²²Che Guevara, *Perang Gerilya* (Jakarta: Yayasan Indonesia Tunggal, 1962), hlm. 97

seluruh elemen. Garis depan dan garis belakang memiliki peran yang sama. Perlu ditelaah dalam peperangan membutuhkan strategi dan siasat untuk mengalahkan musuh.²³

Dalam perang gerilya, wanita ditugaskan melaksanakan tugas-tugas penting dalam menghadapi musuh. Ada beberapa pertimbangan yang menyebabkan tugas-tugas tersebut diberikan kepada wanita, antara lain penjajah ketika mengadakan operasi di jalan-jalan memperlakukan wanita dan laki-laki berbeda. Wanita diperlakukan lebih lembut dari pada perlakuan terhadap laki-laki. Oleh karena itu wanita ditugaskan sebagai mata-mata ataupun media.

Dengan adanya mata-mata, pasukan dapat mengukur kekuatan musuh, menganalisis sumber yang ada pada musuh. Dengan mengetahui peta kekuatan musuh yang didapat dari informasi kaum wanita, maka dijadikan alat untuk mengatur strategi yang digunakan untuk mengalahkan penjajah. Hal ini membuktikan kontribusi wanita sama penting dan hebatnya dengan pasukan yang ada digaris depan.

F. Metode Penelitian

Rangkaian penelitian dalam skripsi ini merupakan penelitian sejarah yang ingin menghasilkan bentuk dan proses pengkisahan atas peristiwa-

²³Sun Tzu membagi teori siasat terdiri dari Keadaan, momentum dan bagian yang padat dan bagian yang kosong. Lihat Widjaja, *Falsafah Perang Sun Tzu* (Jakarta: Pustaka Jaya, 1989), hlm. 20

peristiwa manusia yang telah terjadi di masa lampau.²⁴ Melalui tahapan proses, dengan penelitian sejarah ini diharapkan mampu menghasilkan sebuah penjelasan tentang berbagai hal yang berkenaan dengan 'Aisyiyah di DIY masa revolusi fisik.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode sejarah, yaitu menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau untuk merekonstruksi hal-hal yang imajinatif dari masa lampau berdasarkan data yang diperoleh,²⁵ yakni meliputi pengumpulan data (heuristik), kritik sumber (verifikasi), penafsiran (interpretasi) dan penelitian sejarah (historiografi).²⁶ Ke-4 langkah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Heuristik (Pengumpulan data)

Dalam tahap ini, penulis berusaha mencari sumber-sumber berupa buku-buku berupa sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer berupa dokumen yang berbentuk catatan rapat, arsip laporan pemerintahan atau organisasi 'Aisyiyah, anggaran dasar rumah tangga 'Aisyiyah, daftar anggota serta struktur organisasi 'Aisyiyah Pada tahun 1945-1949. Sumber sekunder berupa majalah Suara 'Aisyiyah. Untuk melengkapi penelitian ini penulis melacak data melalui media cetak ataupun elektronik misalnya melalui internet.

²⁴Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 5

²⁵Louis Gotschalk, *Mengerti Sejarah*.terj. Nugroho Notosusanto (Jakarta: UI Press, 1986), hlm. 32.

²⁶Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta:Benteng Budaya,2001); hlm.84. lihat Dudung Abdurahman, *Pendekatan Sejarah* (Pelatihan Penelitian Agama. Yogyakarta: PUSLIT UIN SUKA, 2004), hlm.11.

Untuk melengkapi data tersebut, penulis juga melakukan wawancara pada wanita (tokoh) yang pada masa revolusi fisik aktif dan sekarang masih hidup serta tokoh-tokoh yang aktif dalam Organisasi 'Aisyiyah. Wawancara ini didasarkan pada pertanyaan-pertanyaan terbuka mengenai kisah hidup orang-orang yang diwawancarai dan mengenai informasi sejarah yang tidak terdapat dalam sumber-sumber yang lain. Selain itu penulis mengumpulkan data yang dapat mendukung penelitian ini.

2. Verifikasi (Kritik sumber)

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah pengujian secara kritis terhadap data yang diperoleh, kritik yang dilakukan yaitu kritik intern maupun kritik ekstern. Dalam melakukan tahapan ini langkah yang dilakukan adalah dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari sumber satu dengan sumber yang lain untuk membuktikan kebenaran data yang diperlukan dan mengandung informasi yang relevan dengan objek penelitian.

Untuk mengetahui keaslian data, penulis sangat berhati-hati dan cermat dalam mengambil data dengan berbagai penilaian terhadap fisik data, misal jenis kertas, tahun cetak, tintanya, hurufnya, tulisannya sesuai dengan model pada masa tahun 1945-1949 atau tidak. Begitu pula dalam kritik sumber intern yang akan dikaji tidak hanya dari satu naskah tetapi dibandingkan dengan naskah lain serta dibandingkan dengan hasil wawancara yang dicocokkan dengan data tertulis.

3. Penafsiran (Interpretasi)

Langkah ini adalah untuk menafsirkan dan menyimpulkan data yang telah diuji kebenarannya, Data yang telah ada, dianalisis dan kemudian disimpulkan sesuai dengan permasalahannya. Dalam langkah interpretasi, data yang sudah terkumpul dianalisis menjadi fakta mengenai kontribusi dan peranan 'Aisyiyah dalam revolusi fisik, sehingga kegelisahan penulis mengenai apa sajakah yang dilakukan, aktivitas wanita Islam yang tergabung dalam Organisasi 'Aisyiyah terjawab.

4. Penelitian Sejarah (Historiografi)

Dalam tahap keempat ini segala data yang relevan dengan permasalahan penelitian akan dipaparkan dalam bentuk penelitian sejarah. Konsekuensi logis di dalam metode sejarah, bahwa data yang sudah terkumpul diuji keasliannya melalui kritik ekstern dan intern. Setelah pengujian dan analisis data dilakukan, maka fakta yang diperoleh disintesis melalui eksplanasi sejarah. Penelitian sebagai tahap akhir dari prosedur penelitian sejarah diusahakan dengan memperhatikan aspek kronologis peristiwa, sedangkan penyajiannya berdasarkan tema-tema penting dari setiap gerakan objek penelitian.²⁷

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang pembahasan penelitian ini, maka penulis membagi ke dalam lima bab yakni:

²⁷Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos, 1999), hlm.93.

Bab pertama Pendahuluan yang berisi latar belakang, batasan, dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini sangat penting, karena menguraikan alasan pokok yang menjadi sasaran studi ini.

Bab kedua mendeskripsikan kondisi sosial dan politik masa revolusi fisik (1945-1949) di DIY, juga akan mendeskripsikan letak geografis DIY pada waktu terjadi agresi militer kedua dan pada saat Pemerintahan Republik Indonesia berpindah ke DIY.

Bab ketiga menjelaskan sejarah pergerakan wanita Islam Di DIY, latar belakang kemunculan serta faktor-faktor yang mempengaruhi kelahiran pergerakan wanita. Lebih khususnya akan dijelaskan latar belakang kelahiran, pertumbuhan serta perkembangan 'Aisyiyah.

Bab keempat mendeskripsikan Peranan dan kontribusi 'Aisyiyah di DIY masa revolusi fisik dalam bidang politik, sosial, pendidikan dan keagamaan. Bab ini menggambarkan aktivitas serta pola gerakan 'Aisyiyah di DIY dalam berjuang mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia serta kontribusi 'Aisyiyah di bidang sosial pendidikan, dan bidang keagamaan.

Bab kelima merupakan bab penutup yang meliputi kesimpulan terhadap keseluruhan skripsi yang diharapkan dapat menarik benang merah pada bab sebelumnya dan menjadi jawaban atas rumusan masalah yang ada dan kata penutup serta saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sejarah gerakan Wanita di Indonesia pada berbagai kesempatan memperlihatkan proses restrukturisasi hubungan gender. Dalam penulisan sejarah gerakan 'Aisyiyah ini, penulis menggunakan konsep gender tidak hanya dalam konteks yang orang biasanya gunakan. Yakni tidak memfokuskan pada perbedaan dan pembagian kerja karena Wanita atau laki-laki. Tetapi, penulis melihat pergerakan 'Aisyiyah melalui proses kesadaran gender yang sewaktu-waktu berubah.

Gerakan wanita muncul nyaris bersamaan dengan gerakan modern lainnya, yang merupakan hasil dari pendidikan modern. Dalam periode pertama pergerakan wanita Indonesia hanya bersifat kedaerahan dan kegiatan mereka belum terorganisasi secara nasional. Mereka mempunyai masalah dan kegiatan sendiri-sendiri. Namun, ada beberapa kesamaan kepentingan, misal pendidikan kaum wanita dan ikut melawan penjajah. Perhatian pokok mereka sejalan dengan masalah-masalah yang dihadapi. Agar mereka mengemban tugas dilaksanakan dengan baik, kaum wanita dianjurkan untuk memperoleh pendidikan yang baik, dan mempelajari ketrampilan yang sangat diperlukan.

Pergerakan wanita Islam di DIY, tak lepas dari faktor lingkungan yang mempengaruhi kemunculan dan pertumbuhannya. Pergerakan wanita Islam kebanyakan terdiri dari istri atau keluarga Ulama/kiai. DIY merupakan salah satu kota yang paling subur melahirkan aktivis-aktivis wanita dan pergerakan

wanita. Pergerakan wanita Islam yang lahir di DIY dari tahun 1912-1949 di antaranya adalah 'Aisyiyah (1917), Wanodyo Utomo (1920), Sarikat Putri Islam (1925), Nasyiatul 'Aisyiyah (1931). Namun, ada beberapa pergerakan wanita Islam yang ada di DIY, walaupun tidak berdiri di DIY, misal *Jong Islameiten Bond Dames Afdeeling* (1925), *Jong Islameiten Bond* (1925).

Berawal dari kesadaran bahwa nilai filosofis Jawa "*Wong wadon iku, suwarga nunut, nerakane katut, katut wong lanang*" membuka cakrawala kesadaran kaum Wanita. Mereka ingin menanggalkan pakaian kebodohan dan kejumudan berfikir dalam diri mereka. Salah satu langkah untuk mendobrak ketertinggalan mereka adalah dengan pendidikan, baik pendidikan umum maupun pendidikan agama.

Langkah yang diambil Nyi Dahlan sangat efektif. Usahanya mendapat respon dan dukungan yang antusias dari masyarakat. Banyak kaum Wanita yang bergabung dalam pengajian dan perkumpulan ini. Hal yang dapat dilihat dari keberhasilan program 'Aisyiyah adalah kemajuan kaum Wanita, banyak kaum Wanita yang dapat menulis dan membaca, memiliki kesadaran untuk memahami dan melaksanakan ajaran agama sesuai ajarannya dan memiliki kesadaran akan perjuangan melawan penjajah.

Penulis melihat bahwa 'Aisyiyah bergerak berjuang tidak membedakan gender. 'Aisyiyah memiliki kesadaran bahwa antara kaum Wanita dan laki-laki tidak ada perbedaan dalam memperjuangkan bangsa dan Negara. Walaupun perbedaan secara kodrat pasti ada, tapi bukan berarti semua itu jadi

penghalang. 'Aisyiyah memiliki semangat yang tinggi berjuang, baik untuk perjuangan kaum wanita maupun berjuang untuk bangsa dan negaranya.

'Aisyiyah sebagai badan otonom Muhammadiyah, program dan kegiatannya tidak bisa terlepas dari Muhammadiyah. Prinsip dasar dalam melaksanakan program adalah untuk mencapai keadilan umat berdasarkan al-Qur'an dan Hadits. 'Aisyiyah melihat bahwa kaum Wanita mempunyai hak penuh untuk memperoleh kemajuan dan derajatnya.

Kesadaran gender telah dimiliki 'Aisyiyah sejak berdiri. Oleh karena itu tidak aneh apabila dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan 'Aisyiyah ikut mati-matian mempertahankan kemerdekaan RI. Peran yang diberikan 'Aisyiyah dalam perjuangan melawan penjajah tidak sedikit. Hal yang mendasari perjuangan 'Aisyiyah dalam perjuangan adalah bahwa 'Aisyiyah bagian dari pergerakan di Indonesia, yang mempunyai kewajiban ikut mengusir penjajah sekaligus jihad berjuang di jalan Allah.

Pada masa revolusi fisik, 'Aisyiyah menggerakkan anggotanya untuk membantu dalam perjuangan sebagai Palang Merah, menyelenggarakan dapur umum, kurir antara garis depan dan garis belakang.

'Aisyiyah sadar bahwa manusia diperintahkan untuk membaca dan mengetahui berbagai rahasia alam beserta segala isinya. Demikian juga mereka menyadari akan perintah untuk merenungkan eksistensi dirinya dengan akal pikiran yang kritis disertai dengan pengamatan intuisi yang halus dan tajam. Hal ini melahirkan keyakinan bahwa sesungguhnya seluruh jagad raya beserta segala isinya adalah makhluk Allah yang sama kedudukannya.

Menarik ketika dikupas bagaimana mereka berjuang melawan penjajah. Padahal kalau dilihat pendidikan yang mereka miliki sangat minim, akan tetapi semua itu tidak menjadi penghalang munculnya kesadaran pada diri mereka. Bermodalkan keyakinan berjuang atas perintah Allah mereka pertaruhkan nyawa. Semangat jihad memobilisasi mereka dalam perjuangan.

Tidak sedikit kontribusi 'Aisyiyah dalam mempertahankan kemerdekaan. Semua ini membuktikan kekuatan menjalankan *amar ma'ruf nahi munkar* dan kesadaran yang telah membawa mereka pada sejarah baru. Sejarah yang telah menorehkan tinta emas akan semangat dan kemampuan wanita.

B. Saran

1. Kemunculan Pergerakan Wanita Islam di Indonesia sudah lama, tapi ada beberapa kesulitan ketika mencari data dan arsip. Dikarenakan budaya menulis di kalangan wanita Islam masih kurang. Banyak sejarah wanita Islam tersembunyi dan belum terungkap secara detil. Oleh karena itu masih banyak pekerjaan yang dapat digarap oleh para intelektual Islam.
2. Mengeksplorasi gender di segala lini kehidupan, sehingga di dalam masyarakat muncul kesadaran gender dan saling menghargai sesama manusia. Para intelektual Muslim mempunyai tugas mensosialisasikan, menulis dan mengeksplor gender, sehingga masyarakat memiliki definisi yang benar dan tidak merugikan pihak lain.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdulgani, Roeslan. 2004, *Soedirman Tan Malaka dan Persatuan Perjuangan*, Restu Agung, Jakarta.
- Abdullah, Amin. 2004, *Metodologi Penulisan dalam Pengembangan Studi*, PUSLIT UIN SUKA, Yogyakarta.
- Abdurahman, Dudung. 1999, *Metode Penulisan Sejarah*, Logos Wacana Ilmu, Jakarta.
- _____. 2003, *Pengantar Metode Penulisan*, Kurnia Kalam, Yogyakarta.
- _____. 2004, *Pendekatan Sejarah dalam Penulisan Agama*, Dalam Pelatihan Penulisan Agama Pusat Pelatihan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Ahmed, Leila. 2000, *Wanita dan Gender dalam Islam Akar-akar Histories Perdebatan Modern*, terj. Nasrullah, Lentera, Jakarta.
- Ananta, Pramoedya Tour. 2003, *Panggil Aku Kartini Saja*, Lentera Dipantara, Jakarta.
- Bardhawiy, Zakiyuddin. 1997, *Wacana Teologi Feminis Perspektif Agama-Agama, Geografis dan Teori-Teori*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Basya, Hilaly. 2003, "Islam, Hak Asasi Manusia, dan Wanita", *Kompas*, 9 Juni, Jakarta.
- _____. 2003 "Refleksi Teologi Islam Mengenai Kesetaraan Jender", *Kompas*, 10 November, Jakarta.
- Burhanudin, Jajat. 2004, *Tentang Perempuan Islam Wacana dan Gerakan*, Gramedia, Jakarta.
- Chidmad, Tataq, dkk. 2001, *Pelurusan Sejarah Oemoem 1 Maret 1949*, Media Pressindo, Yogyakarta.
- Departemen Agama RI. 1995, *Al Qur'an dan Terjemahnya Juz 1-30*, Dana Bhakti Wakaf, Yogyakarta.
- Eisenstadt. 1988, *Revolusi dan Transformasi Masyarakat*, terj. Chandra Johan Rajawali, Jakarta.
- Eleonora, Saskia. 1999, *Penghancuran Gerakan Wanita di Indonesia*, terj. Hersri Setiawan, Garba Budaya, Jakarta.

- _____. 1998, *Kuntilanak Wangi*, terj. Hersri Setiawan, Kalyanamitra, Jakarta.
- Ensiklopedi Islam Jilid 2*. 1993, Departemen Agama, Jakarta.
- Ensiklopedi Nasional Indonesia*. 1990,,: Cipta Adi Pustaka, Jakarta.
- Fadilah, Suralaga. 2003, *Pengantar Kajian Gender*, Pusat Studi Wanita UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Fadilah. 2003, *Pengantar Kajian Gender*, PSW. UIN. Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Fakih. Mansour. 2004, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Feith, Herbert. 1999, *Pemikiran Politik Indonesia 1945-1965*, LP3IES, Jakarta.
- Gandhi, Mahatma. 2002, *Kaum Wanita dan Ketidakadilan Sosial*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Goenawan, Ryadi. 1993, *Sejarah Sosial Daerah, Daerah Istimewa Yogyakarta: Mobilitas Sosial DIY Periode Awal Abad Duapuluhan*, Manggala Bhakti, Jakarta.
- Gottschalk. 1986, *Mengerti Sejarah*, Terj. Nugroho Notosusanto, UI Press, Jakarta.
- Guevara, Che. 1962, *Perang Gerilya*, terj. Oeyhaydjum, Yayasan Indonesia Tunggal, Jakarta.
- Hardi, Lasmidjah. 1997, *Perjalanan Tiga Zaman*, Grasindo, Jakarta.
- Hariwijaya dan Djaelani, Bisri. 2004, *Teknik Menulis Skripsi & Thesis*, Zenith Publisher, Yogyakarta.
- Hayati, Chusnus. 1985, *Aktivitas Aisyiyah Dalam Meningkatkan Peranan Sosial Wanita Di Indonesia*, DEPDIKBUD, Jakarta.
- Heijboer, Pierre. 1998, *Agresi Militer Belanda Memperebutkan Pending Zamrud Sepanjang Khatulistiwa 1945/1949*, Terj. Karnera, Gramedia, Jakarta.
- Ihromi. 1995, *Kajian Wanita dalam Pembangunan*, Obor, Jakarta.
- Jakarta Post*, 30 Agustus 1994.
- Kamajaya. 1982, *Sembilan Srikandi Pahlawan Nasional*, U.P. Indonesia, Yogyakarta.

- Kartodirjo, Sartono. 1999, *Pengantar Sejarah Indonesia Baru: Sejarah Pergerakan Nasional dari Kolonialisme Sampai Nasionalisme Jilid 2*, Gramedia, Jakarta.
- Kartowijono, Sujatin. 1982, *Perkembangan Pergerakan Wanita Indonesia*, Idayu, Jakarta.
- Kowani. 1978, *Sejarah Setengah Abad Pergerakan Wanita Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.
- _____. *Buku Peringatan 30 tahun Kesatuan Pergerakan Wanita Indonesia 22 Des 1928-22 Des 1958*.
- Kuntowijoyo. 2003, *Metodologi Sejarah Edisi Kedua*, Tiara Wacana, Yogyakarta.
- _____. 2001, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Benteng Budaya, Yogyakarta.
- Kutoyo, Sutrisno. 1997, *Sejarah Daerah Istimewa Yogyakarta*, Eka Dharma, Jakarta.
- Lucas, Anton. 1996, "Wanita dalam Revolusi Pengalaman Selama Pendudukan dan Revolusi 1942-1950", *Prisma*, 5 Mei 1996, LP3ES, Jakarta.
- Mandiri, Syafinuddin. 2003, *HMI dan Wacana Revolusi Sosial*, Hijau Hitam, Makasar.
- Marcoes, Lies dan Hendrik, Johan. 1993, *Wanita Islam Indonesia dalam Kajian Tekstual dan Kontekstual*, INIS, Jakarta.
- Margiyani, Lusi. 1993, *Dinamika Gerakan Wanita di Indonesia*, Tiara Wacana, Yogyakarta.
- Martowidjojo, Mangil. 1999, *Kesaksian Tentang Bung Karno 1945-1967*, Grasindo, Jakarta.
- Media Indonesia*, 14 Agustus 2005.
- Moedjanto.1974, *Indonesia Abad Ke-20 Dari Kebangkitan Nasional Sampai Linggarjati*, Kanisus, Yogyakarta.
- Moeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 1994, Balai Pustaka, Jakarta.
- Muljono, Slamet, 1986, *Kesadaran Nasional dari Kolonialisme Sampai Merdeka* buku 2&3, Inti Idayu Press, Jakarta.
- Murata, Sachiko. 1999, *The Tao of Islam : Kitab Rujukan tentang Relasi Gender dalam Islam*, Mizan, Bandung.

- Nasution, Harun. 2002, *Ensiklopedi Islam Indonesia Jilid I*, IAIN Syaarif Hidayatullah, Jakarta.
- Nurlina, Nana. 1986, *Peranan Wanita Indonesia Dimasa Perang Kemerdekaan 1945-1940*, Depdikbud, Jakarta.
- Oey, Mayling, dkk. 1996, *Wanita Indonesia Dulu dan Kini*, Gramedia, Jakarta.
- Ohorella. 1992, *Peranan Wanita Indonesia dalam Masa Pergerakan Nasional*, Depdikbud, Jakarta.
- Otsuka, Hiroko. 1998, *Jepang dan Pergerakan Kebangsaan Indonesia*, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta.
- Peter, Beeilharz. 2002, *Teori-Teori Sosial. Observasi Kritis Para Filosof Terkemuka*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Pimpinan Pusat Aisyiyah. 2006, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga 'Aisyiyah*, PP. Aisyiyah, Yogyakarta.
- _____. *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan 'Aisyiyah*, PP. Aisyiyah, Yogyakarta.
- Poerwokoesoemo, Soedarisman. 1984, *Daerah Istimewa Yogyakarta*, Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- _____. *Tanggapan Atas Disertasi Berjudul Perubahan Sosial di Yogyakarta*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Pringgodigdo, 1986, *Sejarah Pergerakan Rakyat Indonesia*, Dian Rakyat, Jakarta.
- Qazan, Shalah. 1996, *Menuju Gerakan Muslimah Modern*, Pustaka al-Kautsar, Jakarta.
- Rohmaniyah, Inayah. 2000, "Gender dalam Islam", *Esensia*, Vol. 1 No. 1 Januari 2000, Fak. Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Sajogyo, Pujiwati. 1985, *Peranan Wanita dalam Perkembangan Masyarakat Desa*, Yayasan ilmu-ilmu Sosial, Jakarta.
- Schimmel, Annemarie. 1998, *Jiwaku adalah Wanita: Aspek Feminim dalam Spiritualitas Islam*, terj. Rahmani Astuti, Mizan, Bandung.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. 1978, *30 Tahun Indonesia Merdeka 1945-1949*, Sekretariat Negara Republik Indonesia, Jakarta.
- Sidky, Mohamad. 1985, *Sejarah Pergerakan Nasional Bangsa Indonesia*, Gunung Agung, Jakarta.

- Soekanto, Soerjono. 1994, *Sosiologi Suatu Pengantar*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Suara Aisyiyah*. 16 Februari 1942 tahun ke XVII, Yogyakarta.
- Suhandjati, Sri. 2001, *Wanita dan Seksualitas dalam Tradisi Jawa*, Gama Media, Yogyakarta.
- Suhartono. 1994, *Sejarah Pergerakan Nasional dari Budi Utomo sampai Proklamasi 1908-1945*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Sukarno. 1963, *Di Bawah Bendera Revolusi Jilid II*, Di Bawah Bendera Revolusi, Jakarta.
- _____. 1984, *Sarinah Kewajiban Wanita dalam Perjuangan Republik Indonesia*, Inti Idayu Press, Jakarta.
- Suratmin. 1990, *Nyai Ahmad Dahlan Pahlawan Nasional Amal dan Perjuangannya*, Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Yogyakarta.
- Suryochondro, Sukanti. 1984, *Potret Pergerakan Wanita di Indonesia*, Rajawali, Jakarta.
- Suwarno. 1999, *Romusa Daerah Istimewa Yogyakarta*, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
- Swastika, Alia. 2004, "Fenomena Wanita Berpolitik: Sejarah dan Persoalannya Sekarang", *Kedaulatan Rakyat*, 14 Januari, Yogyakarta.
- Swastika, Alia. 2004, *Fenomena Wanita Berpolitik: Sejarah dan Persoalan Sekarang*. Dalam *Kedaulatan Rakyat*, Kedaulatan Rakyat, 14 Januari 2004, Yogyakarta.
- Tashadi. 2000, *Keterlibatan Ulama di DIY Pada Masa Perang Kemerdekaan Periode 1945-1949*, Putra Prima, Jakarta.
- Tim Lembaga Analisis Informasi. 2000, *Kontroversi Serangan Umum 1 Maret 1949*, Media Pressindo, Yogyakarta.
- Tim Pembina Al Islam dan Kemuhammadiyah. 1990, *Muhammadiyah Sejarah, Pemikiran dan Amal usaha*, Tiara Wacana, Yogyakarta.
- Tim Pembina al Islam dan Kemuhammadiyah. 1990, *Muhammadiyah Sejarah, Pemikiran dan Amal Usaha*, Tiara Wacana, Yogyakarta.
- Tobing. 1986, *Perjuangan Politik Bangsa Indonesia Linggarjati*, Gunung Agung, Jakarta.

- _____. 1987, *Perjuangan Politik Bangsa Indonesia Persetujuan Roem-Royen dan KMB*, Haji Masagung, Jakarta.
- Widjaja. 1989, *Falsafah Perang Sun Tzu*, Pustaka Jaya, Jakarta.
- Wildan, Muhammad. dkk. 2003, *Pedoman Penulisan Skripsi*, Adab Press, Yogyakarta.
- www.kompas.com
- www.Muhammadiyah.or.id
- www.Pemda-diy.go.id
- www.tvri.co.id
- Yusuf, Maftuchah. 2000, *Wanita Agama dan Pembangunan Wacana Kritik atas Peran dan Kepemimpinan Wanita*, LSIP, Yogyakarta.